



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SDN 03 PONDOK CINA, DEPOK TAHUN 2015**

SKRIPSI

**TAZKYA AMANY
1306374541**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
JAKARTA
SEPTEMBER 2016**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SDN 03 PONDOK CINA, DEPOK TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran**

**TAZKYA AMANY
1306374541**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
JAKARTA
SEPTEMBER 2016**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Tazkya Amany

NPM : 1306374541

Tanda Tangan : 

Tanggal : 9 September 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Tazkya Amany
NPM : 1306374541
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K)

Penguji : Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K)

Penguji : Luluk Yunaini, S.Si., M.Biomed

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 9 September 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015.” Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- (1) Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K), sebagai pembimbing penelitian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu pelaksanaan penelitian dan pembuatan skripsi;
- (2) dr. Isabella Kurnia Liem, M.Biomed, PA., Ph.D, sebagai Ketua Modul Riset Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini;
- (3) siswa-siswi beserta star pengajar SDN 03 Pondok Cina atas kerja sama, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian;
- (4) rekan sekelompok riset, Nuri Indahwati dan Ghifari Nurullah yang telah bersedia bekerja sama dengan baik dari awal hingga tahap akhir penyelesaian skripsi; dan
- (5) orang tua, saudara, dan teman-teman FKUI 2013 yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 9 September 2016

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkya Amany
NPM : 1306374541
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 9 September 2016

Yang menyatakan



(Tazkya Amany)

ABSTRAK

Nama : Tazkya Amany
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul Tugas Akhir : Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar
Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015

Di Indonesia, kondisi status gizi anak usia sekolah tergolong buruk sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah. Masalah status gizi yang sering terjadi pada anak usia sekolah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan nutrisi dan aktivitas fisik. Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Di Depok, masalah status gizi anak usia sekolah belum dapat ditetapkan dengan pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai dengan September 2016 dengan desain potong lintang analitik dan jumlah subjek penelitian sebesar 179 siswa (7-12 tahun). Pengambilan data dilakukan melalui pengukuran BB dan TB, pengisian kuesioner faktor sosiodemografi, dan pendataan nilai rapor. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan indeks BB/TB, sebagian besar siswa memiliki status gizi normal (46,40%), dilanjutkan dengan obesitas (21,20%), gizi kurang (20,10%), dan gizi lebih (12,30%). Terdapat lebih banyak siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (50,80%), Matematika (53,60%), dan IPA (50,30%). Dengan menggunakan uji *Chi-Square*, status gizi (dibagi menjadi normal dan tidak normal) menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($p=0,019$) dan IPA ($p=0,029$), sementara tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar matematika ($p=0,051$). Pendapatan ayah menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($p=0,028$), Matematika ($p=0,032$), dan IPA ($p=0,003$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan IPA pada siswa SDN 03 Pondok Cina.

Kata kunci : status gizi, prestasi belajar, siswa.

ABSTRACT

Name : Tazkya Amany
Study Program: Medicine
Title : *Association between Nutritional Status and Academic Performance among Students at SDN 03 Pondok Cina, Depok 2015*

In Indonesia, nutritional status condition shown by school-aged children is poor so that Indonesia has been ranked as a country with low Human Development Index (HDI). Nutritional status problem frequently found among school-aged children in Indonesia is influenced by many factors, including nutritional intake and physical activities. Nutritional status is one of many factors that may influence academic performance. In Depok, nutritional status problem among school-aged children have not been certainly determined yet. This study is aimed at finding the relationship between nutritional status and academic performance among students at SDN 03 Pondok Cina, Depok. This study was held in October 2015 until September 2016 with analytical cross sectional design and 179 subjects were involved (7-12 years old). The data were collected through body weight and height measurement, along with sociodemographic factor questionnaire and grades fulfillment. According to BW/BH index, the majority of students had normal nutritional status (46.40%), followed by obesity (21.20%), moderate underweight (20.10%), and overweight (12.30%). There were also more students who had low academic performance in Indonesian Language (50.80%), Mathematics (53.60%), and Science (50.30%) subject. The data then processed by using Chi-Square Test, which gave result that the nutritional status (categorized into normal and abnormal) had significant association with academic performance in Indonesian Language ($p=0.019$) and Science ($p=0.029$) subject, while it had no significant association with Mathematics subject ($p=0.051$). Fathers' income had significant association with academic performance in Indonesian Language ($p=0.028$), Mathematics ($p=0.032$), and Science ($p=0.003$) subject. It can be concluded that nutritional status had significant association with academic performance in Indonesian Language and Science subject among students at SDN 03 Pondok Cina.

Key words : *nutritional status, academic performance, students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Prestasi Belajar	5
2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	7
2.3 Status Gizi	9
2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Status Gizi	10
2.5 Penilaian Status Gizi	11
2.6 Kerangka Teori	13
2.7 Kerangka Konsep	14
3. METODOLOGI	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.3 Populasi Penelitian	15
3.4 Sampel Penelitian	15
3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	15
3.6 Penentuan Besar Sampel	16
3.7 Tatalaksana Pengambilan Sampel	17
3.8 Tatalaksana Penelitian	17
3.9 Identifikasi Variabel	18
3.10 Definisi Operasional	19
3.11 Analisis Data	21
3.12 Etik Penelitian	22

4. HASIL PENELITIAN	23
4.1 Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Faktor Sosiodemografi	23
4.2 Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Status Gizi.....	25
4.3 Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Prestasi belajar	25
4.4 Analisis Hubungan antara Variabel Bebas dengan Prestasi Belajar	26
4.4.1 Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar	26
4.4.2 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	28
4.4.3 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Matematika.....	29
4.4.4 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar IPA....	29
5. PEMBAHASAN	34
5.1 Sebaran Status Gizi Siswa SDN 03 Pondok Cina	34
5.2 Sebaran Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina.....	34
5.3 Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina	35
5.4 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina	38
5.5 Keterbatasan Penelitian	41
6. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	13
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1	Alur Penelitian.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sebaran Karakteristik Subjek berdasarkan Faktor Sosiodemografi.....	24
Tabel 4.2	Sebaran Karakteristik Subjek berdasarkan Status Gizi	25
Tabel 4.3	Sebaran Karakteristik Subjek berdasarkan Prestasi Belajar.....	26
Tabel 4.4	Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	27
Tabel 4.5	Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Matematika	27
Tabel 4.6	Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar IPA	28
Tabel 4.7	Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	30
Tabel 4.8	Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Matematika	31
Tabel 4.9	Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar IPA.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Kaji Etik Komite Etik dan Surat Persetujuan Penelitian dari Modul Riset	50
Lampiran 2.	Kuesioner Faktor Sosiodemografi	52
Lampiran 3.	Informed Consent Penelitian	54
Lampiran 4.	Grafik CDC 2000.....	55
Lampiran 5.	Lembar Hasil Pengecekan Plagiarisme	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, di samping faktor-faktor lainnya seperti faktor keluarga, lingkungan, motivasi, serta sarana dan prasarana yang didapatkan di sekolah.¹ Meskipun anak usia sekolah tidak termasuk ke dalam kelompok yang memiliki risiko kematian tinggi, beban ganda masalah gizi berupa gizi kurang dan gizi lebih perlu mendapat perhatian demi tercapainya Tujuan Pembangunan Millenium atau Millenium Development Goals (MDGs), yaitu pada poin menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, serta pendidikan dasar untuk semua.^{2,3}

Sampai saat ini, Indonesia masih merupakan negara yang menempati peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* yang rendah yang antara lain dipengaruhi oleh buruknya kondisi status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia.⁴ Gambaran status gizi anak usia sekolah (5-12 tahun) di Indonesia (Riskesdas 2013) memperlihatkan prevalensi nasional status gizi sangat kurus sebesar 4,4% (laki-laki) dan 3,5% (perempuan), status gizi kurus sebesar 7,7% (laki-laki) dan 6,7% (perempuan), status gizi gemuk sebesar 10,8% (laki-laki) dan 10,7% (perempuan), serta status gizi obesitas sebesar 9,7% (laki-laki) dan 6,6% (perempuan).⁵ Faktor utama yang berperan pada gizi kurang adalah kondisi sosioekonomi dan tingginya tingkat penyakit infeksi dan menular pada anak.² Di lain sisi, prevalensi obesitas pada anak usia sekolah diperkirakan akan terus meningkat.⁶ Berdasarkan data penelitian pada tahun 2004 yang dilakukan di sepuluh kota besar di Indonesia, didapatkan prevalensi gizi lebih atau obesitas pada anak usia sekolah dasar berkisar pada angka 12%.⁶ Obesitas dipengaruhi oleh asupan gizi dan aktivitas fisik yang tidak seimbang serta dapat menimbulkan penurunan kemampuan kognitif, gangguan psikososial dan komplikasi penyakit tidak menular dan kronis di kemudian hari.^{4,6}

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan prestasi belajar pada anak usia sekolah yang menunjukkan hasil berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi

oleh adanya faktor selain status gizi yang berperan lebih dominan ataupun cara pengambilan serta interpretasi data yang berbeda antarpeneliti. Di Depok sendiri, masalah gizi anak usia sekolah belum dapat ditetapkan dengan pasti karena program perbaikan gizi di Depok sampai saat ini lebih difokuskan pada anak berusia di bawah lima tahun (balita).⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai status gizi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok. Peneliti menetapkan sampel dari SDN 03 Pondok Cina dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner sosiodemografi dan pengukuran berat badan serta tinggi badan untuk menilai status gizi serta pendataan nilai rapor terakhir siswa untuk menilai prestasi belajar.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Masalah status gizi merupakan salah satu persoalan yang sering terdapat pada anak usia sekolah
2. Belum diketahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran karakteristik subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan bentuk keluarga pada siswa SDN 03 Pondok Cina?
2. Bagaimana status gizi siswa SDN 03 Pondok Cina?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina?
4. Apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan bentuk keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDN 03 Pondok Cina?

5. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina?

1.2.3 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina
2. Terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang prestasi belajar pada siswa SDN 03 Pondok Cina terkait dengan status gizi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sebaran karakteristik subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan bentuk keluarga pada siswa SDN 03 Pondok Cina.
2. Mengetahui sebaran status gizi siswa SDN 03 Pondok Cina.
3. Mengetahui sebaran prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina.
4. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan bentuk keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDN 03 Pondok Cina.
5. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SDN 03 Pondok Cina.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Sebagai bentuk pengaplikasian modul Metodologi Penelitian yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian bersama dengan staf pendidikan sebagai sebuah tim.
3. Sebagai pengamalan salah satu nilai dalam *7 stars doctor*, yakni researcher.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

1. Sebagai informasi bagi pusat kesehatan dan masyarakat tentang persebaran status gizi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar.
2. Sebagai data sekunder untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸ Menurut CDC (2014), prestasi belajar (*academic performance*) merupakan salah satu parameter yang diperlukan dalam menilai pencapaian proses belajar-mengajar (*academic achievement*). Pencapaian proses belajar-mengajar terdiri atas tiga komponen, yaitu:⁹

1. Prestasi belajar (*academic performance*) yang dapat dinilai melalui peringkat siswa di kelas, hasil tes/ujian yang terstandarisasi, dan persentase kelulusan.
2. Perilaku dalam proses belajar-mengajar (*education behavior*) yang dapat dinilai melalui kehadiran, persentase dropout, dan masalah perilaku di sekolah.
3. Kemampuan kognitif dan sikap siswa (*student's cognitive skills and attitudes*) yang dapat dinilai melalui kemampuan berkonsentrasi, memori/daya ingat, dan *mood* dalam proses belajar-mengajar.

Prestasi belajar (*academic performance*) sendiri sering kali dikaitkan dengan fungsi atau kemampuan kognitif (*cognitive skills*) yang merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan melalui persepsi, penalaran, kreativitas, pemecahan masalah, dan intuisi. Meskipun prestasi belajar dan kemampuan kognitif siswa sama-sama merupakan komponen dari pencapaian proses belajar-mengajar (*academic achievement*), pengukuran yang dilakukan berbeda. Untuk prestasi belajar, penilaian dapat dilakukan dengan melihat hasil ujian atau tes di sekolah yang bersangkutan (dapat direpresentasikan dengan nilai rapor), sementara untuk kemampuan kognitif siswa, penilaian dapat dilakukan dengan melihat hasil tes IQ (*intelligence quotient*).⁹

Pada dasarnya, setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda terkait dengan evaluasi proses pembelajaran di tiap jenjang pendidikan yang ada di negara tersebut. Sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang, pelaksanaan Ujian Nasional diberlakukan pada akhir jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) di Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional RI (2013), Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), terdapat tiga macam mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ujian Nasional merupakan amanat UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 58 ayat (2), yaitu: “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”. Ujian Nasional berguna dalam pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰⁻¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Mekhlafi *et al* (2011) mengenai faktor nutrisi dan sosioekonomi yang memengaruhi kemampuan kognitif dan prestasi belajar pada anak usia sekolah di Malaysia, penilaian prestasi belajar dilakukan berdasarkan hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Malaysia sebagai bahasa nasional. Ketiga mata pelajaran tersebut dipilih karena dianggap dapat merepresentasikan komponen akademis yang esensial di mana para siswa harus berhasil mengerjakan ujian pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, mata pelajaran bahasa Malaysia dipilih karena merupakan bahasa yang berperan sebagai bahasa pengantar pada seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut. Berbagai penelitian lainnya juga menggunakan mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa nasional di negaranya masing-masing untuk menilai prestasi belajar siswa.¹³

2.2.Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah pada anak usia sekolah dapat disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, masalah kesehatan, status sosioekonomi yang rendah, dan pengaruh lingkungan. Masalah kesehatan yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan kemampuan kognitif siswa di antaranya adalah infeksi pada masa kanak-kanak, malnutrisi dan defisiensi mikronutrien yang mencakup anemia defisiensi zat besi (*Iron Deficiency Anaemia/IDA*), infeksi parasit usus terutama akibat *soil-transmitted helminthes* (STH), gangguan penglihatan dan pendengaran, dan kejadian epilepsi.¹³

Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan), psikologis (seperti minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, kesiapan, dan intelegensi), dan kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (yaitu cara mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, latar belakang ekonomi dan kebudayaan, serta pengertian orang tua); faktor sekolah (meliputi metode pengajaran dan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah); dan faktor masyarakat (seperti bagaimana siswa saling berinteraksi dengan masyarakat, media massa, pergaulan siswa, serta bentuk kehidupan masyarakat).¹⁴

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor mayor yang memengaruhi prestasi belajar dan kemampuan kognitif siswa yang berada di daerah pedesaan, yaitu kemiskinan atau kondisi sosioekonomi yang buruk, level pendidikan orang tua yang rendah, serta malnutrisi terutama akibat defisiensi mikronutrien dan infeksi parasit usus. Kemiskinan dapat memengaruhi prestasi belajar karena anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu umumnya dipaksa ikut bekerja untuk membantu mencari nafkah sehingga waktu belajar dan kehadiran di kelas dapat menjadi berkurang. Selain itu, orang tua siswa dengan level edukasi yang rendah umumnya tidak menempatkan pendidikan

sebagai hal yang penting untuk anak-anaknya. Di samping faktor-faktor tersebut, didapatkan bahwa anak yang mengalami anemia defisiensi zat besi (IDA) lebih rentan memiliki prestasi belajar dan kemampuan kognitif yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, ditemukan bahwa anemia defisiensi zat besi (IDA) dapat menghambat perkembangan psikomotor dan mengganggu fungsi kognitif pada anak usia sekolah di Indonesia, Thailand, dan Zaire.¹³

Anak usia sekolah juga dapat menghadapi permasalahan yang berbeda, yakni obesitas. Kejadian obesitas, suatu keadaan patologis yang disebabkan oleh asupan makanan berlebih sehingga terjadi penimbunan lemak tubuh yang berlebihan, mengalami peningkatan di seluruh dunia sampai dengan kisaran 300 juta penduduk, termasuk di kota-kota besar di Indonesia. Terdapat data penelitian yang dilakukan pada tahun 2004 di Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Semarang, Solo, Jogjakarta, Surabaya, Denpasar, dan Manado yang menunjukkan prevalensi obesitas pada anak usia sekolah dasar berkisar pada angka 12%. Semakin tinggi derajat obesitas, semakin besar risiko seseorang mengalami komplikasi penyakit kronis. Selain itu, pada anak usia sekolah, obesitas memberikan efek tidak langsung terhadap penurunan fungsi kognitif yang diduga sebagai akibat dari dampak penyakit yang diderita oleh anak dengan obesitas (diabetes, gangguan tidur berupa *obstructive sleep apnea* (OSAS), dan masalah respirasi), masalah psikososial (rendah diri, mengisolasi diri, dan depresi), dan kematangan sosial.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara obesitas dengan prestasi belajar anak usia sekolah masih kontradiktif, sementara terdapat penelitian mengenai hubungan antara derajat obesitas dengan prestasi belajar anak usia sekolah yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dengan terdapatnya hubungan yang lebih kuat antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan matematika.⁴ Krisnawati *et al* (2014) mendapatkan hasil penelitian berupa terdapatnya hubungan antara status gizi dan prestasi belajar.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustini *et al* (2013) serta

beberapa peneliti lainnya menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar.¹

Berdasarkan sebuah penelitian terhadap anak berusia 7-11 tahun, durasi tidur yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya gangguan tidur dapat memengaruhi nilai IQ dan *perceptual reasoning* anak, di mana durasi tidur yang lebih singkat berdampak pada nilai IQ yang buruk.¹⁵ Tidur dengan durasi yang kurang dan kelelahan dapat memberikan efek negatif pada prestasi belajar, regulasi diri sendiri (*self-regulation*), dan perhatian (*attention*).¹⁶ Dalam beberapa penelitian, *bullying* (perundungan), terutama pada lingkungan sekolah, memperlihatkan hubungan dengan prestasi belajar. Bagi korban *bullying*, konsentrasi belajar dapat menurun karena terdapat tekanan dari siswa lain sehingga semakin tinggi frekuensi dan intensitas *bullying*, semakin rendah prestasi belajar.^{17,18}

2.3. Status Gizi

Dalam dunia kesehatan, istilah gizi atau nutrisi diartikan sebagai proses yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup dalam memanfaatkan makanan untuk pembentukan energi, pertumbuhan, perkembangan, dan pemeliharaan sel-sel tubuh. Zat gizi atau nutrisi merupakan substansi biokimia yang digunakan oleh tubuh yang jumlahnya harus mencukupi kebutuhan tubuh dan dibagi menjadi mikronutrien dan makronutrien. Makronutrien dibutuhkan dalam jumlah relatif besar (dalam gram) dan mencakup karbohidrat, lemak, dan protein, sedangkan mikronutrien dibutuhkan dalam jumlah kecil (dalam mikrogram hingga miligram) dan mencakup berbagai macam vitamin dan mineral. Asupan zat gizi dapat diperoleh dengan memakan berbagai jenis makanan yang kemudian dicerna dan dimetabolisme di dalam tubuh, sementara status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang yang ditentukan berdasarkan nutrisi yang diterima dan dimanfaatkan oleh tubuh.¹⁹ Menurut Departemen Kesehatan RI (2006), status gizi diartikan sebagai kondisi yang merepresentasikan keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dengan jumlah yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya.²⁰

2.4.Faktor-faktor yang Memengaruhi Status Gizi

Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung di antaranya adalah asupan makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita, sementara faktor penyebab tidak langsung di antaranya ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan.²¹

Beberapa faktor yang sangat berperan dalam kondisi status gizi anak usia di antaranya asupan makanan, aktivitas fisik, dan kondisi sosioekonomi. Asupan makanan yang tidak seimbang dapat memengaruhi status gizi anak usia sekolah melalui kebiasaan sarapan pagi yang tidak teratur, kecenderungan menyukai satu macam atau beberapa jenis makanan tertentu saja, kebiasaan jajan, kekurangan asupan makanan berserat, dan kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji. UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) mengemukakan bahwa salah satu penyebab langsung masalah gizi adalah asupan makanan yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan anak dengan asupan gizi kurang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga anak rentan terhadap penyakit dan masalah gizi. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab peningkatan global kejadian *overweight* dan obesitas pada anak adalah meningkatnya perilaku sedenter dan kurangnya aktivitas fisik. Perilaku sedenter seperti menonton televisi, penggunaan komputer, dan bermain video game sering sekali menggantikan aktivitas fisik yang seharusnya dilakukan anak dalam aktivitasnya sehari-hari. Faktor sosioekonomi, terutama kemiskinan, merupakan faktor yang sangat memengaruhi status gizi anak. Hal ini berkaitan dengan faktor ketersediaan makanan, keterbatasan akses makanan, kurangnya pendidikan dari orang tua, gaya hidup yang cenderung tidak sehat, dan kurangnya informasi mengenai pentingnya menjaga status gizi agar tetap normal.^{7,21,22}

2.5. Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi adalah suatu proses pemeriksaan kondisi gizi dengan cara mengumpulkan data-data penting, baik bersifat subjektif maupun objektif, untuk selanjutnya dibandingkan dengan ukuran baku yang telah tersedia. Pengukuran antropometrik merupakan salah satu cara penilaian status gizi selain penilaian asupan nutrisi, pemeriksaan biokimiawi, pemeriksaan klinis dan riwayat kesehatan, serta data psikososial.^{21,23}

Pengukuran antropometrik secara umum dibagi menjadi dua, yaitu:²⁴

1. Pengukuran antropometrik yang tergantung umur

Pengukuran ini menggunakan parameter berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), dan lingkaran lengan atas (LLA) terhadap umur. Untuk dapat mengetahui makna klinis dari parameter tersebut, diperlukan keterangan yang akurat mengenai tanggal lahir anak. Oleh karena itu, di daerah-daerah tertentu di mana penetapan umur anak kurang tepat karena terdapat orang tua yang tidak ingat atau tidak mencatat tanggal lahir anaknya, pengukuran antropometrik dengan parameter ini dinilai lebih sulit dilakukan.

2. Pengukuran antropometrik yang tidak tergantung umur

Pengukuran ini menggunakan parameter berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), lingkaran lengan atas (LLA), dan tebal lipatan kulit (TLK).

Pada penentuan status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), grafik pertumbuhan yang digunakan sebagai acuan adalah grafik WHO 2006 untuk anak kurang dari 5 tahun dan grafik CDC 2000 untuk anak lebih dari 5 tahun. Grafik WHO 2006 digunakan untuk anak usia 0-5 tahun karena mempunyai keunggulan metodologi dibandingkan grafik CDC 2000. Subjek penelitian pada grafik WHO 2006 berasal dari 5 benua dan memiliki lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan optimal. Untuk anak berusia di atas 5 tahun hingga 18 tahun, digunakan grafik CDC 2000 dengan pertimbangan grafik WHO 2007 tidak memiliki grafik BB/TB dan data yang dari grafik WHO 2007 adalah smoothing NCHS 1981.²⁵

Interpretasi BB/TB dilakukan setelah memplot data BB dan TB pada kurva yang sesuai dan menghitung dengan menggunakan rumus $(\text{BB aktual})/(\text{BB ideal}) \times 100\%$. Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kategori berikut:²⁵

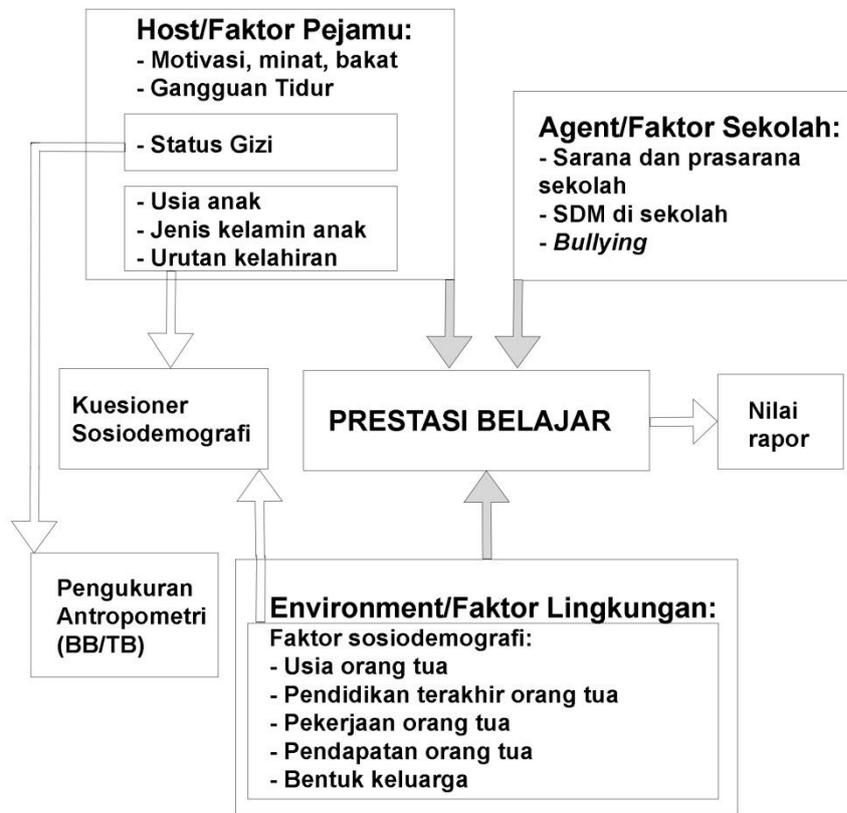
- >120%: obesitas
- 110-120%: overweight
- 90-110%: normal
- 70-90%: gizi kurang
- <70%: gizi buruk

Untuk anak usia 5-18 tahun dengan potensi gizi lebih (overweight/obesitas), algoritma penggunaan grafik pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

1. Tentukan usia anak
2. Bila usia anak lebih dari 5 hingga 18 tahun, gunakan grafik BB/TB CDC 2000
3. Bila dengan grafik BB/TB CDC 2000 didapatkan hasil BB/TB >110%, gunakan grafik IMT CDC 2000. Ambang batas yang digunakan untuk penentuan overweight adalah di atas P85 hingga P95, sedangkan untuk penentuan obesitas adalah lebih dari P95 pada grafik IMT CDC 2000.

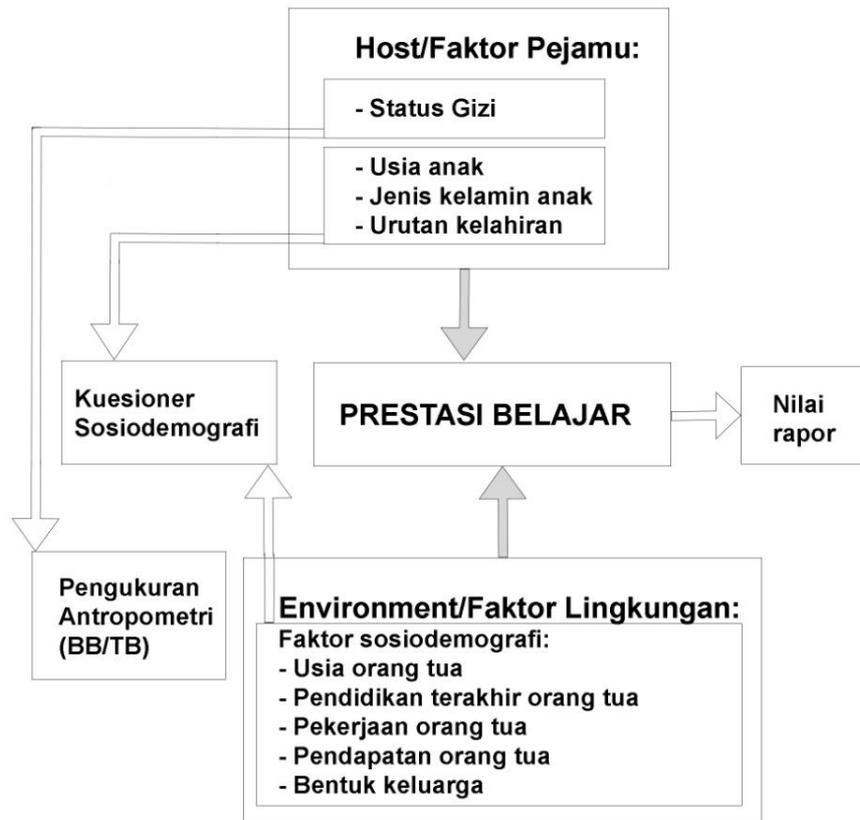
Parameter pengukuran antropometrik, yaitu indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Indeks BB/U dinilai baik untuk menetapkan status gizi akut atau kronis dan indeks TB/U dinilai baik untuk menetapkan status gizi di masa lampau, sementara indeks BB/TB dinilai baik untuk menetapkan status gizi saat ini. Indeks BB/TB jika dikombinasikan dengan BB/U dan TB/U akan lebih akurat dalam memberikan penilaian status gizi karena dapat memberikan informasi mengenai proporsi tubuh. Keunggulan parameter ini adalah dapat digunakan dengan mudah apabila informasi mengenai umur tidak diketahui dengan pasti.²⁴

2.6. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pengambilan data menggunakan kuesioner sosiodemografi dan pengukuran berat badan serta tinggi badan untuk menilai status gizi serta pendataan nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 untuk menilai prestasi belajar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat: SDN 03 Pondok Cina, Depok

Waktu penelitian: Oktober 2015 - September 2016

3.3 Populasi Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah di SDN 03 Pondok Cina, Depok yang merupakan siswa kelas 2, 3, 4, dan 5 pada tahun ajaran 2015/2016. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah di SDN 03 Pondok Cina yang merupakan siswa kelas 2, 3, 4, dan 5 pada tahun ajaran 2015/2016 yang datang ketika pengambilan data dilakukan, yakni pada tahun 2015 di SDN 03 Pondok Cina, Depok.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu bagian dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan tak memenuhi kriteria eksklusi.

3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Merupakan siswa kelas 2, 3, 4 atau 5 SDN 03 Pondok Cina tahun ajaran 2015/2016.
2. Datang pada saat pengukuran berat badan dan tinggi badan.
3. Mengisi data pada kuesioner
4. Memiliki data nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SDN 03 Pondok Cina, Depok.

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Tidak mengisi lembar *informed consent*.
2. Data pada kuesioner tidak lengkap.

3.6 Penentuan Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sampel tunggal, yaitu:

$$n = \frac{(Z_{\alpha})^2 \times p \times q}{d^2}$$

dengan keterangan:

n = besar sampel minimal yang dibutuhkan

p = 50%

q = 1-p

q = 50%

d = 10%

$\alpha = 95\%$, $Z_{\alpha} = 1,96$

Dengan demikian dapat diperoleh besar sampel minimal yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,50 \times 0,50}{(0,1)^2}$$

$$= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$= \frac{0,9604}{0,01}$$

$$= 96,04 \approx 96 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel minimal yang didapatkan kemudian ditambahkan dengan perkiraan drop out (10%).

$$\text{Besar sampel} = 96 + 9,6 = 105,6 \approx 106 \text{ sampel}$$

3.7 Tatalaksana Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* pada tiap tingkatan kelas (kelas 2, 3, 4, dan 5). Sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian bergantung pada jumlah sampel minimal.

3.8 Tatalaksana Penelitian

3.8.1 Alokasi Subjek

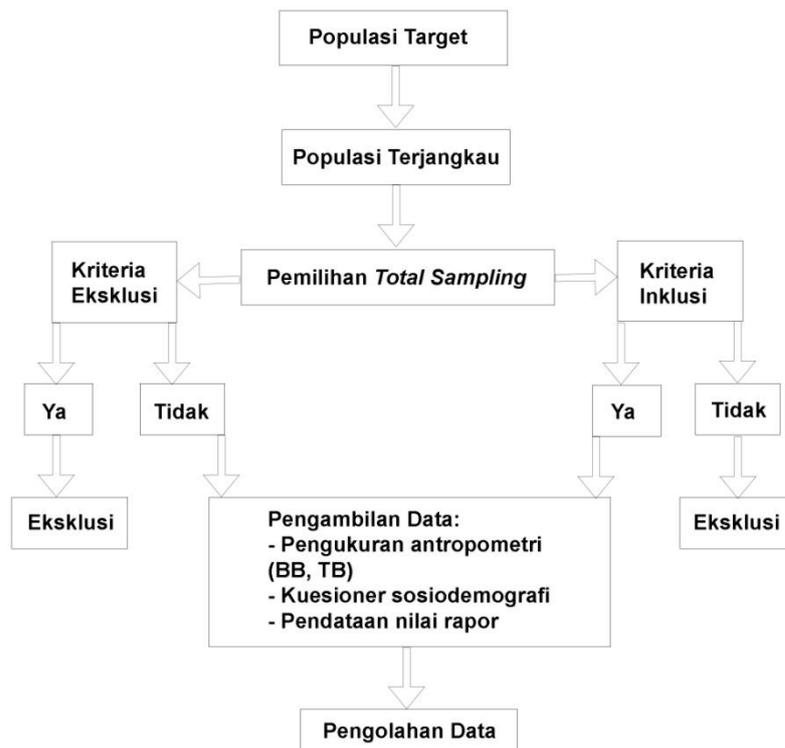
Seluruh siswa kelas 2, 3, 4, dan 5 di SDN 03 Pondok Cina tahun ajaran 2015/2016 yang memenuhi kriteria inklusi dan tak memenuhi kriteria eksklusi dijadikan sebagai subjek penelitian sampai jumlah subjek mencapai besar sampel minimal yang telah ditentukan, yaitu 106 siswa.

3.8.2 Pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menilai status gizi, pengisian kuesioner sosiodemografi, dan pendataan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 untuk menilai prestasi belajar siswa.

3.8.3 Pengolahan data

Setelah mendapatkan data dengan jumlah yang sesuai, data akan diolah terlebih dahulu. Data yang diolah adalah data untuk penentuan indeks BB/TB dan rata-rata nilai rapor pada mata pelajaran yang telah ditentukan.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.9 Identifikasi Variabel

1. Variabel independen pada penelitian ini meliputi:
 - a. Status gizi berdasarkan BB/TB
 - b. Faktor sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia ayah, usia ibu, pendidikan terakhir ayah, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan bentuk keluarga.
2. Variabel dependen pada penelitian ini meliputi:
 - a. Prestasi belajar berdasarkan nilai rapor siswa

3.10 Definisi Operasional

3.10.1 Status Gizi

Status gizi merupakan kondisi yang merepresentasikan keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dengan jumlah yang dibutuhkan tubuh untuk berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pada penelitian ini, indeks yang digunakan untuk menilai status gizi adalah indeks BB/TB. Pada penentuan status gizi berdasarkan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), grafik pertumbuhan yang digunakan sebagai acuan adalah grafik CDC 2000. Interpretasi indeks BB/TB dilakukan setelah memplot data BB dan TB pada kurva yang sesuai dan menghitung dengan menggunakan rumus $(BB \text{ aktual}) / (BB \text{ ideal}) \times 100\%$. Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kategori berikut:

- >120%: obesitas
- 110-120%: overweight
- 90-110%: normal
- 70-90%: gizi kurang
- <70%: gizi buruk

Pada penelitian ini, pengukuran BB dan TB dilakukan dengan menggunakan alat pengukur terstandarisasi bermerek *SECA*.

3.10.2 Prestasi belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini, prestasi belajar diukur dengan menghitung nilai rata-rata mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional siswa Sekolah Dasar yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdapat pada nilai rapor semester ganjil siswa tahun ajaran 2015/2016 dan membandingkan nilai tersebut dengan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran terkait. Prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Tinggi: nilai rapor siswa (mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA) lebih dari/sama dengan nilai rata-rata kelas untuk masing-masing mata pelajaran.
- b. Rendah: nilai rapor siswa (mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA) kurang dari nilai rata-rata kelas untuk masing-masing mata pelajaran.

3.10.3 Faktor Sosiodemografi

Pengukuran faktor sosiodemografi dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa kategori, yakni:

- a. Usia
Usia siswa dalam satuan tahun terhitung pada tanggal pengisian kuesioner.
- b. Urutan kelahiran
Urutan kelahiran siswa dalam keluarga inti.
- c. Jumlah saudara kandung
Jumlah saudara kandung yang dimiliki siswa terhitung pada tanggal pengisian kuesioner.
- d. Usia orang tua
Usia ayah dan ibu siswa dalam satuan tahun terhitung pada tanggal pengisian kuesioner.
- e. Jenis Kelamin
Dibagi menjadi dua kategori, yakni laki-laki dan perempuan.
- f. Pendidikan Terakhir Orang Tua
Dibagi menjadi pendidikan rendah, menengah, dan tinggi. Kategori pendidikan rendah adalah orang tua siswa yang lulus SD/MI dan/atau lulus SMP/MTs. Kategori pendidikan menengah adalah orang tua siswa yang lulus SMA/MA/SMK/MAK. Kategori pendidikan tinggi adalah orang tua siswa yang lulus diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.²⁶
- g. Pekerjaan Orang Tua
Dibagi menjadi pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, tidak bekerja, dan jenis pekerjaan lainnya.

h. Pendapatan Orang Tua

Dibagi menjadi dua, yaitu di atas garis kemiskinan dan di bawah garis kemiskinan. Kategori di atas garis kemiskinan adalah subjek penelitian dengan orang tua yang memiliki pendapatan per bulan $>$ Rp 368.415,00. Kategori di bawah garis kemiskinan adalah subjek penelitian dengan orang tua yang memiliki pendapatan per bulan $<$ Rp 368.415,00.²⁷

i. Bentuk keluarga

Dibagi menjadi dua: keluarga inti dan *extended family*.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari data berupa variabel-variabel yang akan diteliti, baik berupa variabel independen (status gizi dan faktor sosiodemografi) maupun variabel dependen (prestasi belajar).

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, ditentukan juga kemaknaan hubungan antarvariabel tersebut. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20. Data dianalisis dengan uji hipotesis Chi-square untuk menentukan kemaknaan hubungan antara kedua variabel kategorik bila memenuhi syarat. Syarat uji hipotesis Chi-square yang valid adalah sel dengan expected value < 5 berjumlah kurang dari 20%. Jika syarat tidak terpenuhi, dilakukan uji alternatif, yaitu uji hipotesis Fischer.

3.11.3 Interpretasi Data

Pada penelitian ini, nilai α ditetapkan sebesar 0,05 dengan interval kepercayaan sebesar 95%. Pemaknaan nilai p yaitu:

- a. Jika p bernilai $<$ 0,05 maka variabel independen memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel dependen.

- b. Jika p bernilai $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel dependen.

3.12 Etik Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015 ini dilakukan dengan etik Premium non nocere (*first do no harm*) yaitu dengan tidak merugikan responden dan tidak melanggar hak-hak yang dimiliki responden. Pengambilan data yang dilakukan akan terlebih dahulu melalui tahap informed consent. Informed consent adalah suatu prosedur persetujuan yang dilakukan oleh responden setelah diberikan penjelasan mengenai penelitian. Informed consent dapat tidak dilakukan apabila:

1. Responden tersebut merupakan seorang bayi, anak, atau pasien yang tidak sadar dan tidak dapat memberikan keterangan persetujuan
2. Hanya digunakan rekam medis dalam penelitian.
3. Penelitian menggunakan bahan yang tidak dapat dilacak subjeknya seperti jaringan yang telah diawetkan.

Hasil penelitian akan disebarluaskan dan diberitahukan kepada responden sehingga responden akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini sekaligus menjalankan semuanya sesuai prosedur yang berlaku.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Faktor Sosiodemografi

Dari 219 siswa di kelas 2, 3, 4, dan 5 SDN 03 Pondok Cina, terdapat 179 siswa yang mengisi kuesioner faktor sosiodemografi dengan lengkap serta mengikuti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan variabel usia, subjek yang berusia 7 hingga 9 tahun berjumlah 112 orang (62,57%) dan subjek yang berusia 10 hingga 12 tahun berjumlah 67 orang (37,43%). Laki-laki berjumlah 77 orang (43,02%) dan perempuan berjumlah 102 orang (56,98%). Subjek yang lahir pada urutan pertama berjumlah 74 orang (41,30%), urutan pertengahan berjumlah 29 orang (16,20%), dan urutan terakhir berjumlah 76 orang (42,50%). Subjek yang memiliki saudara kandung kurang dari atau sama dengan 2 orang berjumlah 104 orang (58,10%) dan lebih dari 2 orang berjumlah 74 orang (41,90%).

Sebagian besar ayah dan ibu memiliki pendidikan terakhir menengah dan sebagian besar ibu tidak bekerja. Berdasarkan variabel pendapatan ayah, diperoleh subjek yang memiliki ayah dengan pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan berjumlah 136 orang (76,00%) dan 43 orang (24,00%) memiliki pendapatan per bulan di bawah garis kemiskinan. Ibu dengan pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan berjumlah 48 orang (26,80%) dan 131 orang (73,20%) memiliki pendapatan per bulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan variabel bentuk keluarga, diperoleh subjek yang memiliki bentuk keluarga inti berjumlah 163 orang (91,10%) dan keluarga extended berjumlah 16 orang (8,90%). Sebaran karakteristik subjek berdasarkan faktor sosiodemografi dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sebaran karakteristik subjek berdasarkan faktor sosiodemografi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
7-9 tahun	112	62,57
10-12 tahun	67	37,43
Jenis kelamin		
Laki-laki	77	43,02
Perempuan	102	56,98
Urutan kelahiran		
Pertama	74	41,30
Tengah	29	16,20
Terakhir	76	42,50
Jumlah saudara kandung		
≤2	104	58,10
>2	75	41,90
Usia ayah		
≤45 tahun	129	72,10
>45 tahun	44	24,60
Almarhum	6	3,40
Usia ibu		
≤45 tahun	160	89,40
>45 tahun	18	10,10
Almarhumah	1	0,60
Pendidikan terakhir ayah		
Rendah	36	20,10
Menengah	102	57,00
Tinggi	41	22,90
Pendidikan terakhir ibu		
Rendah	44	24,60
Menengah	103	57,50
Tinggi	32	17,90
Pekerjaan ayah		
Pegawai negeri/swasta	82	45,80
Wiraswasta	61	34,10
Lain-lain	28	15,60
Tidak bekerja	8	4,50
Pekerjaan ibu		
Pegawai negeri/swasta	14	7,90
Wiraswasta	21	11,70
Lain-lain	20	11,20
Tidak bekerja	124	69,30
Pendapatan ayah		
Di atas garis kemiskinan	136	76,00
Di bawah garis kemiskinan	43	24,00
Pendapatan ibu		
Di atas garis kemiskinan	48	26,80
Di bawah garis kemiskinan	131	73,20
Bentuk keluarga		
Inti	163	91,10
<i>Extended</i>	16	8,90

4.2 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Gizi

Berdasarkan variabel status gizi, diperoleh bahwa tidak terdapat subjek yang memiliki status gizi berupa gizi buruk dan sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (46,40%). Sebaran karakteristik subjek berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran karakteristik subjek berdasarkan status gizi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status gizi		
Gizi buruk	0	0,00
Gizi kurang	36	20,10
Normal	83	46,40
Gizi lebih/overweight	22	12,30
Obesitas	38	21,20

4.3 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Prestasi Belajar

Berdasarkan variabel prestasi belajar, diperoleh subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 88 orang (49,20%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 91 orang (50,80%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 83 orang (46,40%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 96 orang (53,60%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berjumlah 89 orang (49,70%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran IPA berjumlah 90 orang (50,30%). Sebaran karakteristik subjek berdasarkan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sebaran karakteristik subjek berdasarkan prestasi belajar

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Prestasi belajar (Bahasa Indonesia)		
Tinggi	88	49,20
Rendah	91	50,80
Prestasi belajar (Matematika)		
Tinggi	83	46,40
Rendah	96	53,60
Prestasi belajar (IPA)		
Tinggi	89	49,70
Rendah	90	50,30

4.4 Analisis Hubungan antara Variabel Bebas dengan Prestasi Belajar

4.4.1 Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Setelah dilakukan uji statistik Chi-square, terdapat prestasi belajar pada dua mata pelajaran yang memiliki hubungan bermakna dengan status gizi, yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ($p < 0,05$). Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.5, dan 4.6.

Tabel 4.4 Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia

Variabel	Prestasi Belajar		
	Bahasa Indonesia		
	Tinggi	Rendah	Nilai <i>p</i>
Status gizi			
Normal	33 (39,8%)	50 (60,2%)	0,019
Tidak normal	55 (57,3%)	41 (42,7%)	

Catatan: untuk keperluan analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar, kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih/*overweight*, dan obesitas digabung menjadi “tidak normal.”

Tabel 4.5 Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar matematika

Variabel	Prestasi Belajar		
	Matematika		
	Tinggi	Rendah	Nilai <i>p</i>
Status gizi			
Normal	32 (38,6%)	51 (61,4%)	0,051
Tidak normal	51 (53,1%)	41 (46,9%)	

Tabel 4.6 Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar IPA

Variabel	Prestasi Belajar		Nilai <i>p</i>
	Tinggi	Rendah	
Status gizi			
Normal	34 (41,0%)	49 (59,0%)	0,029
Tidak normal	55 (57,3%)	41 (42,7%)	

4.4.2 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Setelah dilakukan uji statistik dengan metode Chi-square, diperoleh bahwa terdapat 2 variabel faktor sosiodemografi yaitu jenis kelamin dan pendapatan ayah yang memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($p < 0.05$). Pada analisis hubungan antara variabel pekerjaan ayah dengan prestasi belajar, uji statistik yang digunakan adalah uji Fischer yang merupakan uji alternatif dari uji Chi-square 2x2. Uji Fischer digunakan karena variabel yang dianalisis tidak memenuhi syarat dari uji Chi-square, yaitu terdapat nilai expected kurang dari 5 pada 2 cells atau 50% jumlah sel dengan minimum expected count sebesar 3,93. Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.4.3 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar Matematika

Setelah dilakukan uji statistik dengan metode Chi-square, diperoleh bahwa terdapat 3 variabel faktor sosiodemografi yaitu ($p < 0.05$). Pada analisis hubungan antara variabel pekerjaan ayah dengan prestasi belajar, uji statistik yang digunakan adalah uji Fischer yang merupakan uji alternatif dari uji Chi-square 2×2 . Uji Fischer digunakan karena variabel yang dianalisis tidak memenuhi syarat dari uji Chi-square, yaitu terdapat nilai expected kurang dari 5 pada 2 cells atau 50% jumlah sel dengan minimum expected count sebesar 3,71. Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar Matematika dapat dilihat pada tabel 4.8.

4.4.4 Hubungan antara Faktor Sosiodemografi dengan Prestasi Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Setelah dilakukan uji statistik dengan metode Chi-square, diperoleh bahwa terdapat 5 variabel faktor sosiodemografi yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu yang memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar IPA ($p < 0.05$). Pada analisis hubungan antara variabel pekerjaan ayah dengan prestasi belajar, uji statistik yang digunakan adalah uji Fischer yang merupakan uji alternatif dari uji Chi-square 2×2 . Uji Fischer digunakan karena variabel yang dianalisis tidak memenuhi syarat dari uji Chi-square, yaitu terdapat nilai expected kurang dari 5 pada 2 cells atau 50% jumlah sel dengan minimum expected count sebesar 3,98. Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar IPA dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.7 Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia

Variabel	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia		Nilai <i>p</i>
	Tinggi	Rendah	
Usia			
7-9 tahun	57 (50,9%)	55 (49,1%)	0,549
10-12 tahun	31 (46,3%)	36 (53,7%)	
Jenis kelamin			
Laki-laki	29 (37,7%)	48 (62,3%)	0,007
Perempuan	59 (57,8%)	43 (42,2%)	
Urutan kelahiran			
Pertama	33 (44,6%)	41 (55,4%)	0,589
Tengah	15 (51,7%)	14 (48,3%)	
Terakhir	40 (52,6%)	36 (47,4%)	
Jumlah saudara kandung			
≤2	51 (49,0%)	53 (51,0%)	0,969
>2	37 (50,7%)	37 (49,3%)	
Usia ayah			
≤45 tahun	61 (47,7%)	67 (52,3%)	0,430
>45 tahun	24 (54,5%)	20 (45,5%)	
Usia ibu			
≤45 tahun	79 (51,0%)	76 (49,0%)	0,220
>45 tahun	6 (35,3%)	11 (64,7%)	
Pendidikan terakhir ayah			
Rendah	16 (44,4%)	20 (55,6%)	0,721
Menengah	50 (49,0%)	52 (51,0%)	
Tinggi	22 (53,7%)	19 (46,3%)	
Pendidikan terakhir ibu			
Rendah	21 (47,7%)	23 (52,3%)	0,440
Menengah	48 (46,6%)	55 (53,4%)	
Tinggi	19 (59,4%)	13 (40,6%)	
Pekerjaan ayah			
Bekerja	84 (49,1%)	87 (50,9%)	1,000
Tidak bekerja	4 (50,0%)	4 (50,0%)	
Pekerjaan ibu			
Bekerja	31 (56,4%)	24 (43,6%)	0,199
Tidak bekerja	57 (46,0%)	67 (54,0%)	
Pendapatan ayah			
Di atas garis kemiskinan	74 (53,6%)	64 (46,4%)	0,028
Di bawah garis kemiskinan	14 (34,1%)	27 (65,9%)	
Pendapatan ibu			
Di atas garis kemiskinan	38 (50,0%)	38 (50,0%)	0,847
Di bawah garis kemiskinan	50 (48,5%)	53 (51,5%)	
Bentuk keluarga			
Inti	79 (48,5%)	84 (51,5%)	0,552
<i>Extended</i>	9 (56,2%)	7 (43,8%)	

Tabel 4.8 Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar matematika

Variabel	Prestasi Belajar Matematika		Nilai <i>p</i>
	Tinggi	Rendah	
Usia			
7-9 tahun	53 (47,3%)	59 (52,7%)	0,741
10-12 tahun	30 (44,8%)	37 (55,2%)	
Jenis kelamin			
Laki-laki	32 (41,6%)	45 (58,4%)	0,262
Perempuan	51 (50,0%)	51 (50,0%)	
Urutan kelahiran			
Pertama	32 (43,2%)	42 (56,8%)	0,720
Tengah	15 (51,7%)	14 (48,3%)	
Terakhir	36 (47,4%)	40 (52,6%)	
Jumlah saudara kandung			
≤2	52 (50,0%)	52 (50,0%)	0,251
>2	31 (41,3%)	44 (58,7%)	
Usia ayah			
≤45 tahun	61 (47,7%)	67 (52,3%)	0,994
>45 tahun	21 (47,7%)	23 (52,3%)	
Usia ibu			
≤45 tahun	76 (49,0%)	79 (51,0%)	0,282
>45 tahun	6 (35,3%)	11 (64,7%)	
Pendidikan terakhir ayah			
Rendah	14 (38,9%)	22 (61,1%)	0,430
Menengah	47 (46,1%)	55 (53,9%)	
Tinggi	22 (53,7%)	19 (46,3%)	
Pendidikan terakhir ibu			
Rendah	14 (31,8%)	30 (68,2%)	0,028
Menengah	49 (47,6%)	54 (52,4%)	
Tinggi	20 (62,5%)	12 (37,5%)	
Pekerjaan ayah			
Bekerja	81 (47,4%)	90 (52,6%)	0,289
Tidak bekerja	2 (25,0%)	6 (75,0%)	
Pekerjaan ibu			
Bekerja	26 (47,3%)	29 (52,7%)	0,872
Tidak bekerja	57 (46,0%)	67 (54,0%)	
Pendapatan ayah			
Di atas garis kemiskinan	70 (50,7%)	68 (49,3%)	0,032
Di bawah garis kemiskinan	13 (31,7%)	28 (68,3%)	
Pendapatan ibu			
Di atas garis kemiskinan	37 (48,7%)	39 (51,3%)	0,594
Di bawah garis kemiskinan	46 (44,7%)	57 (55,3%)	
Bentuk keluarga			
Inti	80 (49,1%)	83 (50,9%)	0,020
<i>Extended</i>	3 (18,8%)	13 (81,2%)	

Tabel 4.9 Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar

Variabel	Prestasi Belajar		Nilai <i>p</i>
	IPA		
	Tinggi	Rendah	
Usia			
7-9 tahun	65 (58,0%)	47 (42,0%)	0,004
10-12 tahun	24 (35,8%)	43 (64,2%)	
Jenis kelamin			
Laki-laki	28 (36,4%)	49 (63,6%)	0,002
Perempuan	61 (59,8%)	41 (40,2%)	
Urutan kelahiran			
Pertama	32 (43,2%)	42 (56,85)	0,260
Tengah	14 (51,7%)	15 (51,7%)	
Terakhir	43 (56,6%)	33 (43,4%)	
Jumlah saudara kandung			
≤2	52 (50,0%)	52 (50,0%)	0,930
>2	37 (49,3%)	38 (50,7%)	
Usia ayah			
≤45 tahun	58 (45,3%)	70 (64,7%)	0,066
>45 tahun	27 (61,4%)	17 (38,6%)	
Usia ibu			
≤45 tahun	78 (50,3%)	77 (49,7%)	0,474
>45 tahun	7 (41,2%)	10 (58,8%)	
Pendidikan terakhir ayah			
Rendah	17 (47,2%)	19 (52,8%)	0,437
Menengah	48 (47,1%)	54 (52,9%)	
Tinggi	24 (48,5%)	17 (41,5%)	
Pendidikan terakhir ibu			
Rendah	20 (45,5%)	24 (54,5%)	0,272
Menengah	49 (47,6%)	54 (52,4%)	
Tinggi	20 (62,5%)	12 (37,5%)	
Pekerjaan ayah			
Bekerja	83 (48,5%)	88 (51,5%)	0,169
Tidak bekerja	6 (75,0%)	2 (25,0%)	
Pekerjaan ibu			
Bekerja	34 (61,8%)	21 (38,2%)	0,031
Tidak bekerja	55 (44,4%)	69 (55,6%)	
Pendapatan ayah			
Di atas garis kemiskinan	77 (55,8%)	61 (44,2%)	0,003
Di bawah garis kemiskinan	12 (29,3%)	29 (70,7%)	
Pendapatan ibu			
Di atas garis kemiskinan	45 (59,2%)	31 (40,8%)	0,029
Di bawah garis kemiskinan	44 (42,7%)	59 (57,3%)	
Bentuk keluarga			
Inti	82 (50,3%)	81 (49,7%)	0,617
<i>Extended</i>	7 (43,8%)	9 (56,2%)	

Catatan: Untuk keperluan analisis hubungan antara usia ayah dan usia ibu dengan prestasi belajar, subjek yang memiliki ayah dan/atau ibu yang sudah meninggal (almarhum/almarhumah) tidak diikutsertakan ke dalam analisis data. Untuk keperluan analisis hubungan antara pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dengan prestasi belajar, kategori pegawai negeri/swasta, wiraswasta, dan lain-lain digabung menjadi “bekerja”.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Sebaran Status Gizi Siswa SDN 03 Pondok Cina

Berdasarkan variabel status gizi, diperoleh bahwa sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (46,40%), diikuti oleh obesitas (21,20%), gizi kurang (20,10%), dan gizi lebih (12,30%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2011) bahwa kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah terkait dengan kekurangan gizi yang dicirikan oleh berat badan rendah dan defisiensi zat besi.²⁸ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat berperan dalam kondisi status gizi anak usia sekolah, di antaranya yaitu asupan makanan, aktivitas fisik, dan kondisi sosioekonomi. Asupan makanan yang tidak seimbang dapat memengaruhi status gizi anak usia sekolah melalui kebiasaan sarapan pagi yang tidak teratur, kecenderungan menyukai satu macam atau beberapa jenis makanan tertentu saja, kebiasaan jajan, kekurangan asupan makanan berserat, dan kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji.⁷

5.2 Sebaran Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina

Berdasarkan variabel prestasi belajar, diperoleh subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 88 orang (49,20%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 91 orang (50,80%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 83 orang (46,40%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran Matematika berjumlah 96 orang (53,60%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berjumlah 89 orang (49,70%) dan subjek yang memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran IPA berjumlah 90 orang (50,30%). Dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki prestasi belajar

rendah pada masing-masing mata pelajaran berjumlah lebih banyak daripada subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi. Menurut Supriasa (2004), kekurangan gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan tubuh anak menjadi lebih lemah dan mudah terkena penyakit sehingga akan sering absen dari kegiatan belajar-mengajar di kelas.²⁹ Pada penelitian ini, prestasi belajar yang diukur berdasarkan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional RI (2013), Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Ujian Nasional berguna dalam pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰⁻¹²

5.3 Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina

Uji hipotesis untuk menentukan hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di SDN 03 Pondok Cina yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dan IPA ($p < 0,05$). Umami W (2015) mendapatkan hasil penelitian berupa terdapatnya hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dan prestasi belajar. Pada penelitian tersebut, sampel merupakan siswa kelas 5 dan 6 di MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang setara dengan jenjang Sekolah Dasar dan prestasi belajar yang dinilai berdasarkan rata-rata nilai rapor dari mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).³⁰ Penelitian Hartini *et al* (2014) mengenai hubungan antara derajat obesitas dengan prestasi belajar anak usia sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, dengan terdapatnya hubungan yang lebih kuat antara derajat obesitas dengan prestasi belajar pada

mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan matematika. Semakin tinggi derajat obesitas, semakin besar risiko seseorang mengalami komplikasi penyakit kronis. Selain itu, pada anak usia sekolah, obesitas memberikan efek tidak langsung terhadap penurunan fungsi kognitif yang diduga sebagai akibat dari dampak penyakit yang diderita oleh anak dengan obesitas (diabetes, gangguan tidur berupa *obstructive sleep apnea* (OSAS), dan masalah respirasi), masalah psikososial (rendah diri, mengisolasi diri, dan depresi), dan kematangan sosial.⁶

Di lain sisi, tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika ($p > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasary *et al* (2013) yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar.³¹ Satya (2012) menyatakan bahwa status gizi tidak selalu memengaruhi prestasi belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya keluarga yang menjadi pusat pendidikan utama dan pertama di antaranya dalam hal mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan dari orang tua, pendidikan orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.³² Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan), psikologis (seperti minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, kesiapan, dan intelegensi), dan kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (yaitu cara mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, latar belakang ekonomi dan kebudayaan, serta pengertian orang tua); faktor sekolah (meliputi metode pengajaran dan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah); dan faktor masyarakat (seperti bagaimana siswa saling berinteraksi dengan masyarakat, media massa, pergaulan siswa, serta bentuk kehidupan masyarakat).¹⁴

Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki status gizi tidak normal tetapi memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Menurut peneliti, hal ini

dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar subjek yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memiliki pengaruh besar di antaranya minat dan motivasi, sedangkan faktor lainnya yang dapat memiliki pengaruh besar, terutama di lingkungan sekolah adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, termasuk metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori taksonomi yang dijelaskan oleh Bloom bahwa terdapat dua faktor utama yang berperan dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi, serta karakter pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar.³³

Pada penelitian ini, prestasi belajar subjek pada ketiga mata pelajaran memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat pendapatan ayah dan sebagian besar subjek memiliki ayah dengan tingkat pendapatan tinggi (76,00%). Menurut peneliti, terdapatnya sebagian besar siswa dengan status gizi tidak normal tetapi memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi pada ketiga mata pelajaran kemungkinan juga dapat disebabkan oleh karakteristik siswa yang umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi (di atas garis kemiskinan). Orang tua, terutama ayah dengan tingkat ekonomi tinggi, umumnya dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena tingkat kecerdasan intelektual (*IQ/Intelligence Quotient*) siswa juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Intelegensi dapat diartikan sebagai kapasitas umum seseorang untuk secara sadar menyesuaikan kebutuhan baru di lingkungannya dengan caranya berpikir. Dalam penelitiannya yang melibatkan siswa kelas VII, Anees (2013) mendapatkan bahwa IQ memiliki hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar siswa.³⁴

5.4 Hubungan antara Faktor Sociodemografi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jenis kelamin dan pendapatan ayah memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar bahasa Indonesia; pendidikan terakhir ibu, pendapatan ayah, dan bentuk keluarga memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar matematika; serta usia, jenis kelamin, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar IPA. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa pendapatan ayah merupakan satu-satunya faktor sociodemografi yang memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan ketiga mata pelajaran. Sementara itu, pendapatan ibu hanya menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar IPA. Hal ini sesuai dengan penelitian Rodiyah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status sosioekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Status sosioekonomi dari segi pendapatan sendiri terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan ayah.³⁵

Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia siswa dengan prestasi belajar IPA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tolada (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian dengan prestasi belajar anak.³⁶ Menurut peneliti, adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara usia siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat terjadi karena seiring bertambahnya usia anak, orang tua akan menganggap bahwa anak mereka sudah lebih mandiri sehingga perhatian orang tua terhadap tugas sekolah dan jadwal harian anak di sekolah dapat berkurang dan prestasi belajar dapat menurun.

Uji hipotesis untuk menentukan hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dan IPA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan oleh pernyataan Sugihartono (2007) yang mengungkapkan bahwa perbedaan gender dalam beberapa aspek terkait dengan kemampuan akademik di antaranya adalah

kemampuan verbal atau kebahasaan. Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat mempertahankannya, sementara laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.³⁷ Menurut peneliti, salah satu karakteristik mata pelajaran IPA adalah menggunakan terminologi saintifik yang bervariasi sehingga semakin baik kecerdasan verbal yang dimiliki siswa, semakin baik prestasi belajar IPA yang didapatkan.

Uji hipotesis untuk menentukan hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan prestasi belajar matematika menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa anak yang diasuh oleh ibu yang hanya mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar akan memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk mengalami hambatan pertumbuhan dibanding anak yang diasuh ibu berpendidikan lebih tinggi. Penelitian lain menyebutkan bahwa ibu yang menempuh pendidikan formal lebih dari lima tahun akan lebih banyak memberikan respon kepada anak secara verbal dan emosional, lebih mampu mengorganisasi lingkungan, cukup menyediakan materi bermain dan permainan, keterlibatannya dengan anak lebih besar, dan stimulasi yang mereka berikan juga lebih bervariasi. Selain itu, orangtua dengan taraf pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan lebih banyak uang dalam hidupnya, dapat menyediakan tempat tinggal yang lebih baik, memberikan kesempatan pendidikan lebih banyak kepada anaknya dan memiliki status sosioekonomi yang lebih baik.³⁸

Usia ayah dan ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Namun, peneliti belum menemukan penelitian terkait yang dapat menjelaskan hubungan antara usia orang tua dengan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa pekerjaan ibu dengan prestasi belajar IPA menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holladay (2013) yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja paruh waktu (*part-time*) memiliki anak dengan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja penuh waktu (*full-time*).³⁹ Meskipun begitu, Schildberg-Hörisch (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang baik lebih dipengaruhi oleh kualitas dibandingkan dengan kuantitas dalam hal waktu yang dihabiskan oleh

orang tua bersama dengan anak di rumah.⁴⁰ Menurut peneliti, ibu yang tidak bekerja dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan anak di rumah dan mempunyai kesempatan yang jauh lebih besar untuk membantu anak dalam sisi akademis. Akan tetapi, ibu yang bekerja juga dapat memiliki anak dengan prestasi belajar yang baik apabila waktu yang dihabiskan dengan anak di rumah digunakan dengan efektif untuk membantu kesulitan anak dalam belajar.

Urutan kelahiran siswa tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar ketiga mata pelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Mochtar (1998) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari program KB (Keluarga Berencana) dengan cara mengatur kelahiran anak adalah memiliki persiapan yang matang agar dapat memberikan kehidupan yang baik bagi anak-anaknya baik dari segi moral maupun material, termasuk dalam hal pendidikan.⁴¹ Menurut peneliti, pada penelitian ini urutan kelahiran tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa karena meskipun anak tersebut merupakan anak sulung, tengah, atau bungsu, kebutuhan terkait bimbingan dan dukungan orang tua dalam hal akademik siswa terpenuhi secara merata.

Pada penelitian ini, jumlah saudara kandung tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar ketiga mata pelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suleman, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga memberikan efek yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian tersebut, siswa sekolah dasar dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi.⁴² Menurut peneliti, hal ini kemungkinan terjadi karena terdapat faktor sosiodemografi lain yang lebih berperan seperti tingkat pendapatan ayah. Meskipun jumlah anggota keluarga siswa lebih banyak, tingkat pendapatan ayah yang tinggi memungkinkan kebutuhan siswa dalam hal sarana dan prasarana belajar tercukupi dengan baik.

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa prestasi belajar siswa yang rendah lebih banyak terdapat pada mata pelajaran matematika (53,60%). Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan bentuk keluarga. Penelitian Suleman, *et al* (2012)

menunjukkan bahwa siswa dengan bentuk keluarga inti/*nuclear* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang tinggal dalam keluarga dengan bentuk *extended*.⁴² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mbugua, *et al* (2012), terdapat banyak faktor yang berkontribusi pada buruknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yang meliputi tingkat pendidikan terakhir orangtua, tingkat pendapatan orang tua, kondisi kultural, minat, motivasi, dan strategi belajar yang berbeda antarsiswa.⁴³ Menurut peneliti, pada penelitian ini bentuk keluarga inti memungkinkan anak memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan orang tua ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun mempersiapkan ujian di sekolah sehingga prestasi belajar dapat menjadi lebih baik.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengembalian kuesioner kepada peneliti, terdapat sejumlah besar kuesioner yang belum diisi dengan lengkap. Hal ini disebabkan karena ketidaktepatan dalam pengisian kuesioner dan penyebaran kuesioner yang dititipkan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua masing-masing.
2. Sampel penelitian ini tidak melibatkan siswa kelas 1 dan 6 karena kendala perizinan dan beberapa kendala lainnya sehingga dibatasi hanya melibatkan siswa kelas 2,3,4,dan 5.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok, maka dapat disimpulkan:

1. Subjek yang memiliki jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Ayah dan ibu subjek rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah. Sebagian besar subjek memiliki ayah dengan pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan dan sebagian besar ibu tidak bekerja. Subjek lebih banyak yang tinggal dengan bentuk keluarga inti.
2. Sebagian besar subjek memiliki status gizi normal (46,40%), diikuti dengan obesitas, gizi kurang, dan gizi lebih.
3. Sebagian besar subjek memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA dengan prestasi belajar rendah paling banyak terdapat pada mata pelajaran matematika (53,60%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ($p=0,019$) dan IPA ($p=0,029$) sedangkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan prestasi belajar matematika ($p=0,051$).
5. Pendapatan ayah merupakan faktor sosiodemografi yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ($p=0,028$), matematika ($p=0,032$), dan IPA ($p=0,003$).

6.2 Saran

1. Bagi Orangtua
Peneliti menyarankan agar para orangtua memperhatikan status gizi anak dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi status

gizi seperti menjaga asupan nutrisi dan aktivitas fisik sehari-hari. Selain itu, peneliti menyarankan agar para orang tua memperhatikan kondisi perekonomian keluarga. Semakin baik kondisi perekonomian keluarga, semakin baik sarana dan prasarana yang didapatkan anak sehingga proses belajar-mengajar anak dapat berjalan dengan baik dan memberi hasil yang optimal.

2. Bagi Tenaga Pengajar dan Kesehatan

Bagi tenaga pengajar atau guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk memberikan wawasan mengenai keadaan para siswa terkait dengan status gizi dan hubungannya dengan prestasi belajar. Para guru maupun tenaga kesehatan disarankan untuk dapat memberikan penyuluhan atau memasukkan materi tambahan untuk pembelajaran di sekolah terkait status gizi agar siswa dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi status gizi seperti menjaga asupan nutrisi sehari-hari dan menjauhi perilaku sedenter. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan pemantauan status pertumbuhan anak secara berkala tiap semester (6 bulan) sehingga status gizi anak dapat terpantau dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel yang lain sehingga dapat teridentifikasi lebih banyak variabel yang memengaruhi prestasi belajar pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, peneliti lain dapat memperluas area penelitian dengan cara mengambil sampel pada lebih dari satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini CC, Malonda NSH, Purba RB. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di kelurahan maasing kecamatan tuminting kota manado. 2013. [Cited 2015 May 02]. Available from: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/creisye-cynthia-agustini.pdf>
2. Rosso JMD, Arlianti R. Investasi untuk kesehatan dan gizi sekolah di Indonesia. 2009. [Cited 2015 May 02]. Available from: <http://datatopics.worldbank.org/hnp/files/edstats/IDNwp09a.pdf>
3. Sari A. Strategi dan inovasi pencapaian MDGs di Indonesia. 2015 [Cited 2015 May 02]. Available from: <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201236.pdf>
4. Hadi H. Beban ganda masalah gizi dan implikasinya terhadap kebijakan pembangunan kesehatan nasional. 2005 [Cited 2015 May 02]. Available from: http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/08/Beban-ganda-masalah_gizi.pdf
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan nasional riset kesehatan dasar 2013. 2013 [Cited 09 Aug 2015]. Available from: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2014/Riskesdas2013%20-%20Diseminasi%20-%20Status%20Gizi.pdf>
6. Hartini K, Soetjningsih, Nurani N. Korelasi derajat obesitas dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Sari Pediatri. 2014; 16: 1-2.
7. Hidayati RN. Hubungan asupan makanan anak dan status ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia ekolah di kelurahan tugu kecamatan cimanggis kota depok. Jurnal Penelitian Kesehatan. 2012; 7: 1-7.
8. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus besar bahasa indonesia. edisi ke-4. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama; 2008. Prestasi; p.1101.
9. Center for Disease Control and Prevention. Health and academic achievement. 2014. [Cited 2015 May 02]. Available from: http://www.cdc.gov/healthyyouth/health_and_academics/pdf/health-academic-achievement.pdf

10. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan dan ujian nasional. 2013 [Cited 09 July 2015]. Available from: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permendikbud-Nomor3-Tahun2013.pdf>
11. Baswedan AR. Kebijakan perubahan ujian nasional. 2005 [Cited 09 July 2015]. Available from: <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/un2015/UjianNasional2015Konpers%20Mendikbud.pdf>
12. Tjalla A. UN dan peningkatan mutu pembelajaran sekolah. 2015 [Cited 09 July 2015]. Available from: <http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG602.pdf>
13. Mekhlafi HM, Mahdy MA, Sallam AA, Ariffin WA, Mekhlafi AM, Amran AA, Surin J. Nutritional and socio-economic determinants of cognitive function and educational achievement of aboriginal schoolchildren in rural Malaysia. *British Journal of Nutrition*. 2011; 106: 1100-6.
14. Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2010.
15. Gruber R, Laviolette R, Deluca P, Monson E, Cornish K, Carrier J. Short sleep duration is associated with poor performance on IQ measures in healthy school-age children. *Sleep Medicine*. 2010;11(3):289-94.
16. Gruber R. Short sleep duration is associated with teacher-reported inattention and cognitive problems in healthy school-aged children. *Nature and Science of Sleep*. 2012;4:33-40.
17. Kliegman R, Stanton B, Geme J, Schor N. Nelson textbook of pediatrics. edisi ke-20. Philadelphia: Elsevier; Unpublished. Augustyn M, Zuckerman B. Bab 39, Impact of violence in children; p. 231-2
18. Dwipayanti I, Indrawati K. Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2014;2:255-6.

19. Hartono A. Terapi gizi dan diet rumah sakit. 2nd Ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG; 2006.
20. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Glosarium data dan informasi kesehatan. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI; 2006.
21. Salim S. Status gizi anak usia sekolah (7-12 tahun) dan hubungannya dengan tingkat asupan kalsium harian di yayasan kampungkids pejaten jakarta selatan tahun 2009 [skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2005.
22. World Health Organization. Childhood overweight and obesity on the rise. 2008 [Cited 2015 May 03]. Available from:
<http://www.who.int/dietphysicalactivity/childhood/en/>
23. Arisman MB. Buku ajar ilmu gizi dalam daur kehidupan. 2nd Ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG; 2010.
24. Pertiwi KR. Mengenal parameter pertumbuhan fisik pada anak. 2015 [Cited 2015 May 03]. Available from:
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20BMD.pdf>
25. Sjarif DR, Nasar SS, Devaera Y, Tanjung CF. Rekomendasi ikatan dokter anak indonesia: asuhan nutrisi pediatrik (pediatric nutrition care). Jakarta: Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2011.
26. Undang-undang Republik Indonesia. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia; 2003.
27. BPS Provinsi DKI Jakarta. Berita Resmi Statistik Provinsi DKI Jakarta No. 04/01/31/TH XIV. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta; 2012.
28. Notoadmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011
29. Supariasa IDN. Penilaian status gizi. Jakarta: EGC; 2004.
30. Umami W. Hubungan pola asuh belajar, imt/u, dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas v dan vi madrasah ibtidaiyah negeri 1 ciputat tahun 2015 [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015. Available from:

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28941/1/WIDYA
A%20UMAMI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28941/1/WIDYA%20UMAMI-FKIK.pdf)

31. Puspitasary I, Bolang AS, Malonda NSH. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 santa theresia malalayang [internet]. 2013 [Cited 20 Jun 2016]. Available from:
<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Ika-Puspitasary-091511185-Gizi.pdf>
32. Ristiyati ID. Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar murid sd negeri di kecamatan tuntang kabupaten semarang [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
33. Universitas Pendidikan Indonesia. Tinjauan teoritis prestasi belajar [internet]. 2016 [Cited 20 Jun 2016]. Available from: [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pek_040076_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pek_040076_chapter2(1).pdf)
34. Anees A. A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students. Excellence International Journal of Education and Research. 2013; 1(3): 239-48.
35. Rodiyah. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar kmpetensi perawatan kulit wajah bermasalah siswa kelas xi smk negeri 6 padang [skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang; 2013. Available from:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24251&val=1480>
36. Tolada T. Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di sdit permata hati, banjarnegara [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012. Available from:
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309114-S43179-Hubungan%20keterlibatan.pdf>
37. Yuniarti RD. Pengaruh sikap dan gender terhadap prestasi belajar bahasa indonesia pada siswa smp negeri kelas vii di kecamatan sleman yogyakarta 2013/2014 [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.. Available from:
<http://eprints.uny.ac.id/20691/1/Rohmah%20Dwi%20Yuniarti%2009201244082.pdf>

38. Puspitasari FD, Sudargo T, Gamayanti IL. Hubungan antara status gizi dan faktor sosiodemografi dengan kemampuan kognitif anak sekolah dasar di daerah endemis gaki. *Gizi Indonesia*. 2011; 34: 52-60.
39. Holladay HM. Mothers' work-to-family conflict and children academic achievement: do school involvement and work status matter? Provo: Birmingham Young University, 2013. 15 pp. Thesis.
40. Schildberg-Hörisch H. Parental employment and children's academic achievement. *IZA World of Labor*. 2016; 231: 1-10.
41. Universitas Sumatera Utara. Tinjauan pustaka: keluarga berencana [internet]. 2016 [Cited 20 Jun 2016]. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21977/3/Chapter%20II.pdf>
42. Suleman Q, Hussain I, Akhtar Z, Khan W. Effects of family structure on the academic achievement of students at elementary level in karak district, Pakistan. *Journal of Sociological Research*. 2012; 3: 244.
43. Mbugua ZK, Kibet K, Muthaa GM, Nkonke GR. Factors contributing to students' poor performance in mathematics at kenya certificate of secondary education in kenya: a case of baringo county, kenya. *American Journal of Contemporary Research*. 2012; 2(6): 87-91.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik dan Surat Persetujuan
Penelitian dari Modul Riset
(lihat di halaman berikutnya)**



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Gedung Fakultas Kedokteran UI
Jl. Salemba Raya No.6, Jakarta 10430
PO.Box 1358
T. 62.21.3912477, 31930371, 31930373,
3922977, 3927360, 3153236,
F 62 21 3912477, 31930372, 3157288,
E. humas@fk.ui.ac.id, office@fk.ui.ac.id
fk.ui.ac.id

NOMOR : 77 /UN2.F1.D1/KBK/PDP.01/2015

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

Pengelola Modul Riset Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti proposal berjudul:

"Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015"

Peneliti : Tazkya Amany

NPM : 1306374541

Pembimbing Penelitian : Dr. dr. Rini Sekartini, SpA (K)

dan telah menyetujui proposal tersebut diatas.

Jakarta, 29 SEP 2015

Ketua Modul Riset

dy dr. Isabella Kurnia Liem, MBIomed, PhD., PA

**** Peneliti berkewajiban:**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian.
2. Memberitahukan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan.
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Salemba Raya No.6, Jakarta 104
PO.Box 13
T. 62.21.3912477, 31930371, 31930372
3922977, 3927360, 31532
F 62 21 3912477, 31930372, 31572
E. humas@fk.ui.ac.id, office@fk.ui.ac
fk.ui.ac

Nomor : 802 /UN2.F1.D1/KBK/PDP.01/2015
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

01 OCT 2015

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SDN 03 Pondok Cina
Di Depok

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

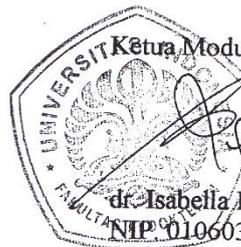
No.	Nama	NPM	Judul Penelitian
1	Ghifari Nurullah	1306440360	Pengaruh Bullying antarsiswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok
2	Nuri Indahwati	1306376225	Prestasi Belajar pada Anak dengan Gangguan Tidur di SDN 03 Pondok Cina, Depok
3	Tazkya Amany	1306374541	Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok Tahun 2015

adalah benar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan sedang menyusun penelitian dibawah bimbingan Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K).

Untuk keperluan penelitian tersebut, kami mohon nama mahasiswa di atas diizinkan untuk melakukan penelitian dan mengambil data sekunder berupa kuesioner, pengukuran tinggi dan berat badan, serta pengumpulan nilai rapor.

Demikian atas perhatian dan izin yang diberikan, disampaikan terima kasih

Ketua, Modul Riset TA 2015-2016



dr. Isabella Kurnia Liem, M.Biomed., PA., Ph.D
NIP. 010603543

Lampiran 2.Kuesioner Faktor Sosiodemografi
KUESIONER FAKTOR SOSIODEMOGRAFI

(Keterangan: diisi oleh orang tua siswa dengan mengisi titik-titik atau melingkari salah satu pilihan yang tersedia)

- 1.No.Responden:.....
- 2>Nama Anak:.....
- 3.Tanggal lahir:....., Umur:..... tahun
- 4.Jenis Kelamin:
 - a.laki-laki
 - b.perempuan
- 5.Anak ke:..... dari:..... bersaudara
- 6.Usia Ayah:.....tahun
- 7.Usia Ibu:.....tahun
- 8.Pekerjaan Ayah:
 - a.Pegawai Negeri
 - b.Pegawai swasta
 - c.Wiraswasta
 - d.Tidak bekerja
 - e.Lain-lain, sebutkan:.....
- 9.Pekerjaan Ibu:
 - a.Pegawai Negeri
 - b.Pegawai swasta
 - c.Wiraswasta
 - d.Tidak bekerja
 - e.Lain-lain, sebutkan:.....
10. Pendidikan Terakhir Ayah:
 - a.SD/MI
 - b.SMP/MTs
 - c.SMA/MA/SMK/MAK
 - c.Akademi/D3

d.S1/Sarjana, S2/Magister/Spesialis, atau S3/Doktor

11. Pendidikan Terakhir Ibu:

a.SD/MI

b.SMP/MTs

c.SMA/MA/SMK/MAK

c.Akademi/D3

d.S1/Sarjana, S2/Magister/Spesialis, atau S3/Doktor

12. Pendapatan Ayah:

a.Pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan ($>$ Rp 368.415,00)

b.Pendapatan per bulan di bawah garis kemiskinan ($<$ Rp 368.415,00)

13. Pendapatan Ibu:

a.Pendapatan per bulan di atas garis kemiskinan ($>$ Rp 368.415,00)

b.Pendapatan per bulan di bawah garis kemiskinan ($<$ Rp 368.415,00)

14. Bentuk keluarga

a.Keluarga inti (ayah, ibu, anak kandung)

b.Extended family (keluarga inti dan anggota keluarga tambahan)

PEMERIKSAAN ANAK

1.Pemeriksaan Antropometri: (Keterangan: diisi oleh peneliti)

a.BB:.....kg

b.TB:.....cm

c.Status gizi (BB/TB):.....

DATA NILAI RAPOR

(Keterangan: diisi oleh peneliti)

1.Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia:.....

2.Nilai mata pelajaran Matematika:.....

3.Nilai mata pelajaran IPA:.....

4.Rata-rata nilai:.....

Lampiran 3. Informed Consent Penelitian



INFORMED CONSENT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
INDONESIA

Depok,2016

Peneliti yang bernama Tazkya Amany, Mahasiswa tingkat III Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sedang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 03 Pondok Cina, Depok.

Peneliti meminta kesediaan Anda untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian bersifat sukarela, tidak ada pemaksaan untuk mengikutinya. Semua hal terkait penelitian ini yang memiliki kaitan dengan kepentingan subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya. Apabila Anda bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, dimohon untuk menandatangani surat persetujuan di bawah ini. Demikian *informed consent* ini dibuat, atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sadar menyetujui untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Nama lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin : P / L (*coret yang tidak perlu)

Kelas:.....

Depok, 2016

(.....)

Lampiran 5.Lembar Hasil Pengecekan Plagiarisme

File Comparison Report

Produced by WCopyfind.4.1.4 with These Settings:

Shortest Phrase to Match: 6
 Fewest Matches to Report: 100
 Ignore Punctuation: No
 Ignore Outer Punctuation: No
 Ignore Numbers: No
 Ignore Letter Case: No
 Skip Non-Words: No
 Skip Long Words: No
 Most Imperfections to Allow: 0
 Minimum % of Matching Words: 100

Perfect Match	Overall Match	View Both Files	File L	File R
596 (4% L, 6% R)	596 (4%) L; 596 (6%) R	Side-by-Side	Laporan Nuri Indahwati.docx	Laporan Ghifari.docx
973 (9% L, 10% R)	973 (9%) L; 973 (10%) R	Side-by-Side	Laporan Tazkya Amany.docx	Laporan Ghifari.docx
1003 (9% L, 7% R)	1003 (9%) L; 1003 (7%) R	Side-by-Side	Laporan Tazkya Amany.docx	Laporan Nuri Indahwati.docx

WCopyfind.4.1.4 found 3 matching pairs of documents.